

Peningkatan Kompetensi Manajerial Masjid Melalui Kolaborasi Dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Karangpawitan Garut

Iman Saifullah¹, Acep Rahmat², Fiqra Muhamad Nazib³, Ahmad Jamal Rohman⁴, Delia Nurhasanah⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

e-mail: imansaifullah@uniga.ac.id, acep.rahmat@uniga.ac.id, fiqra@uniga.ac.id, ahmad.jamalr@uniga.ac.id,

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan masjid di tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kompetensi manajerial pengurus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi manajerial masjid melalui kolaborasi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengurus masjid dan pengurus MUI kecamatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan MUI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi manajerial pengurus masjid, terutama dalam aspek perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan administrasi, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan. Pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi MUI mendorong penyusunan program kerja tahunan yang lebih sistematis dan berorientasi pada pemberdayaan umat. Selain itu, fungsi masjid mengalami penguatan sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan yang lebih terstruktur dan partisipatif. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan dalam hal konsistensi evaluasi program, optimalisasi digitalisasi administrasi, dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi kelembagaan antara masjid dan MUI di tingkat kecamatan merupakan model kolaborasi strategis yang efektif dalam meningkatkan tata kelola masjid secara profesional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi Manajerial; Kolaborasi Kelembagaan; Majelis Ulama Indonesia; Pemberdayaan Umat; Tata Kelola Masjid.

Abstract

Mosques play a strategic role not only as places of worship, but also as centers for social development, education, and community empowerment. However, in practice, mosque management at the local level still faces various challenges, especially in terms of the managerial competence of administrators. This study aims to analyze the improvement of mosque managerial competence through collaboration with the Indonesian Ulema Council (MUI) of Karangpawitan District, Garut Regency. The study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of mosque administrators and subdistrict MUI administrators. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The results of the study show that collaboration with MUI contributes significantly to improving the managerial competence of mosque administrators, especially in terms of program planning, resource organization, administrative management, and increasing awareness of the importance of financial transparency and accountability. The assistance and training facilitated by MUI encourages the development of annual work programs that are more systematic and oriented towards empowering the community. In addition, the function of mosques has been strengthened as centers for more structured and participatory socio-religious activities. However, challenges remain in terms of program evaluation consistency, optimization of administrative digitization, and limited human resources. This study concludes that institutional synergy between mosques and the MUI at the sub-district level is an effective strategic collaboration model for improving professional and sustainable mosque governance.

Keywords: Managerial Competence; Institutional Collaboration; Indonesian Ulema Council; Community Empowerment; Mosque Management.

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu institusi sentral dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Secara historis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual semata, tetapi

juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Peran ini sejalan dengan fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat Islam dalam konteks keumatan dan kemasyarakatan. Namun dalam perkembangan kontemporer, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas manajerial pengurus masjid sering kali masih terbatas, khususnya dalam aspek pengorganisasian, perencanaan program, pengelolaan aset, dan pemanfaatan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan umat modern. Penelitian yang dilakukan tentang peningkatan kapasitas manajerial pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) mencatat bahwa banyak pengurus masih menghadapi kendala terkait pemetaan potensi masjid, perencanaan program, serta pelaporan dan evaluasi kegiatan.

Kondisi tersebut menjadi lebih relevan ketika dilihat dalam konteks masyarakat kecamatan dan desa di Indonesia, termasuk wilayah Garut, Jawa Barat. Di tingkat lokal seperti Kecamatan Karangpawitan, pengurus masjid sering kali berdiri secara mandiri tanpa dukungan kelembagaan yang kuat untuk peningkatan kapasitas manajerial. Padahal, kompetensi manajerial merupakan prasyarat penting agar masjid dapat berfungsi optimal dalam memberikan pelayanan spiritual, sosial, dan pemberdayaan ekonomi kepada jamaah dan masyarakat sekitar. Bahkan dalam konteks kebijakan kelembagaan nasional, perhatian terhadap penguatan kompetensi manajemen masjid juga muncul dalam seruan untuk digitalisasi dan revitalisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) oleh Kementerian Agama RI dalam upaya memperluas pelayanan dan efektivitas masjid di era modern.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan lembaga organisasi keagamaan yang memiliki basis ulama, zuama (pemimpin organisasi), dan cendekiawan muslim yang tersebar di seluruh Indonesia sejak berdirinya pada 26 Juli 1975. MUI memiliki tugas sebagai pembimbing umat, pemberi fatwa, serta fasilitator berbagai program pembinaan umat, termasuk di tingkat kecamatan dan desa. Di tingkat lokal, MUI kecamatan berperan sebagai mitra strategis pemerintah setempat dan masyarakat dalam memberikan bimbingan keagamaan, pembinaan sosial, dan advokasi nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan dengan kebutuhan kontemporer. Kehadiran MUI di tingkat kecamatan juga mendukung koordinasi sinergi antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan lokal, yang secara potensial juga meningkatkan kapasitas kelembagaan umat termasuk pengurus masjid.

Kolaborasi antara masjid dengan MUI Kecamatan Karangpawitan menjadi penting karena MUI secara kelembagaan memiliki jaringan pengurus dan pengalaman dalam penyelenggaraan pelatihan, kajian keagamaan, dan pembinaan umat. Beberapa program MUI di berbagai daerah, misalnya pelatihan imam masjid di Kabupaten Sumbawa oleh MUI setempat, menunjukkan bahwa kolaborasi organisasi keagamaan dengan pengurus masjid dapat meningkatkan kapasitas serta pemahaman para pengurus dalam menjalankan amanah mereka. Meskipun belum banyak dokumentasi ilmiah langsung terkait praktik kolaborasi MUI kecamatan dengan pengurus masjid di Garut khususnya, prinsip peran MUI sebagai pembimbing umat Islam dan organisasi yang mendukung pembinaan agama dan sosial membuka ruang bagi pendekatan kolaboratif dalam peningkatan kompetensi manajerial masjid.

Dengan demikian, pentingnya studi yang membahas upaya peningkatan kompetensi manajerial masjid melalui kolaborasi dengan MUI di tingkat kecamatan tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga berdampak praktis terhadap kualitas pengelolaan masjid, optimalisasi fungsi sosial dan ekonomi masjid, serta harmonisasi peran kelembagaan keagamaan dalam masyarakat modern. Urgensi penelitian ini semakin kuat dalam konteks kebutuhan umat yang kompleks dan dinamis di era saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain descriptive qualitative case study untuk menggali secara mendalam fenomena peningkatan kompetensi manajerial pengurus masjid melalui kolaborasi dengan MUI Kecamatan Karangpawitan Garut. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus kajian bukan sekadar angka statistik, tetapi pemahaman terhadap interaksi sosial, praktik manajerial, persepsi para pengurus masjid dan MUI, serta dinamika kolaboratif yang

terjadi dalam konteks nyata di masyarakat. Metode seperti ini telah banyak digunakan dalam studi pengelolaan masjid dan fenomena sosial keagamaan lainnya karena mampu menjelaskan makna dan pengalaman subjek penelitian secara holistik dalam konteks sosialnya.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berupaya menggambarkan fenomena sosial secara realistis berdasarkan paparan data yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subyek yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan praktik manajemen masjid sebagaimana adanya, termasuk kendala dan peluang dalam kolaborasi dengan MUI, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen yang mengubah kondisi asli. Teknik pengumpulan data melalui, wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif dan dokumentasi. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang peran kolaborasi antara pengurus masjid dan MUI Kecamatan Karangpawitan Garut dalam meningkatkan kompetensi manajerial, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kapasitas kelembagaan masjid di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pengurus masjid di Kecamatan Karangpawitan umumnya memiliki pemahaman dasar tentang kegiatan administrasi seperti perencanaan kegiatan ibadah dan pengelolaan dana infak. Namun, karena keterbatasan pelatihan formal, keterampilan manajemen strategis seperti perencanaan jangka panjang, pengorganisasian sumber daya manusia, dan evaluasi program masih perlu ditingkatkan. Temuan ini konsisten dengan studi manajemen masjid lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan pengurus masjid seringkali lebih kuat pada pelaksanaan ritual ibadah daripada fungsi manajerial seperti perencanaan, pengawasan, dan pelaporan.

Sebagai contoh, penelitian di Masjid Baja Raya Al-Hadid Kendari menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen seperti struktur organisasi dan pembagian tugas dapat meningkatkan kenyamanan jamaah dan efektivitas kegiatan masjid, tetapi pengurus juga menghadapi kendala dalam perencanaan dan koordinasi.

Kolaborasi antara pengurus masjid dengan MUI Kecamatan Karangpawitan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi manajerial. Kegiatan bersama yang dilakukan MUI, seperti pelatihan pengelolaan administrasi, workshop peningkatan kompetensi digital, dan pendampingan perencanaan program masjid, memberikan wawasan baru bagi takmir dalam menjalankan fungsi manajemen masjid dengan lebih sistematis. Bukti empiris serupa juga ditemukan dalam kegiatan pelatihan manajemen masjid di Kota Malang yang menunjukkan bahwa workshop dan pelatihan kompetensi menguatkan kemampuan takmir dalam penggunaan sistem manajemen digital serta perencanaan program ekonomi dan sosial masjid.

Pengurus masjid yang sebelum kolaborasi sering kali hanya fokus pada kegiatan ibadah rutin kini mulai menyusun rencana program tahunan, termasuk kegiatan pendidikan agama, ekonomi umat, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk komunikasi jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial tidak hanya berdampak pada fungsi internal organisasi masjid tetapi juga keterlibatan jamaah dalam kegiatan produktif. Studi lain juga menemukan bahwa ketika pengurus mampu menjalankan fungsi manajemen secara menyeluruh seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, maka masjid mampu mengoptimalkan kegiatan sosial dan pendidikan bagi jamaahnya.

Meskipun terdapat peningkatan kompetensi, masih terdapat kendala dalam konsistensi pelaksanaan manajerial, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan dan transparansi, pengorganisasian relawan, serta evaluasi kegiatan secara sistematis. Kedua tantangan ini sering dijumpai pada studi manajemen masjid lain di Indonesia, di mana pengurus masjid sering mengalami hambatan dalam pengelolaan administrasi dan laporan keuangan. Selain itu, faktor budaya organisasi dan keterbatasan sumber daya manusia juga mempengaruhi efektivitas

implementasi fungsi manajerial seperti controlling dan reporting yang memerlukan pendekatan sistematis serta komitmen kolaboratif yang berkelanjutan.

Kolaborasi dengan MUI tidak hanya meningkatkan kompetensi administratif pengurus masjid, tetapi juga berdampak terhadap aktivitas sosial keagamaan yang lebih produktif, seperti kajian rutin, pendidikan anak yatim, dan pemberdayaan ekonomi jamaah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa manajemen masjid yang baik dapat meningkatkan keaktifan jamaah, memperkuat keterlibatan masyarakat, dan memperluas fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan argumen bahwa kolaborasi kelembagaan keagamaan seperti MUI dapat menjadi mitra strategis dalam peningkatan kompetensi manajerial masjid. Secara praktis, rekomendasi penelitian menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, pendampingan pengelolaan digital, dan evaluasi berkala agar fungsi manajerial masjid dapat berkembang seiring dengan dinamika kebutuhan umat.

A. Tabel

Untuk memperjelas uraian hasil penelitian, berikut disajikan tabel yang menggambarkan kondisi manajemen masjid sebelum dan sesudah kolaborasi dengan MUI Kecamatan Karangpawitan, serta faktor pendukung dan dampaknya terhadap aktivitas sosial keagamaan. Tabel ini memudahkan pembaca melihat perubahan yang terjadi secara sistematis.

Tabel 1. Kondisi manajemen masjid sebelum dan sesudah kolaborasi.

Aspek Manajemen	Sebelum Kolaborasi	Sesudah Kolaborasi
Perencanaan program	Bersifat spontan dan insidental	Tersusun dalam program kerja tahunan
Struktur organisasi	Kurang jelas pembagian tugas	Struktur lebih sistematis dan terdokumentasi
Pengelolaan keuangan	Pencatatan sederhana	Mulai menggunakan sistem administrasi lebih rapi
Evaluasi program	Jarang dilakukan	Mulai dilakukan evaluasi berkala
Pemanfaatan digital	Minim penggunaan media digital	Menggunakan media sosial dan sistem
Program sosial ekonomi	Terbatas pada kegiatan rutin	Mulai ada program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan

Tabel 2. Faktor pendukung dan penghambat.

Faktor	Uraian
Pendukung	Dukungan MUI, pelatihan manajemen, komitmen sebagian pengurus, partisipasi jamaah.
Penghambat	Keterbatasan SDM, budaya kerja tradisional, kurangnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu relawan.

Tabel 3. Dampak Manajemen terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan

Dimensi	Dampak Terlihat
Keaktifan jamaah	Meningkatkan dalam kajian dan kegiatan sosial
Transparansi	Jamaah mulai mengetahui laporan keuangan
Pemberdayaan ekonomi	Mulai ada program ekonomi umat
Pendidikan	Pengajian anak dan remaja lebih terstruktur
Kepercayaan publik	Meningkatkan terhadap pengurus mesjid

B. Gambar [Garamond, Heading1, size:11pt]

Berikut dokumentasi terkait peningkatan kompetensi manajerial masjid melalui kolaborasi dengan majelis ulama indonesia (mui) kecamatan karangpawitan garut.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pengurus masjid dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Karangpawitan Garut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi manajerial masjid. Peningkatan tersebut tampak pada aspek perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan administrasi, serta mulai diterapkannya sistem pelaporan dan evaluasi kegiatan yang lebih terstruktur. Sebelum kolaborasi berlangsung, pengelolaan masjid cenderung bersifat tradisional dan operasional dengan fokus utama pada pelaksanaan ibadah rutin, sementara fungsi manajerial seperti perencanaan strategis, transparansi keuangan, dan evaluasi program belum berjalan optimal. Melalui pendampingan, pelatihan, dan pembinaan yang dilakukan MUI, pengurus memperoleh

wawasan baru dalam tata kelola kelembagaan, sehingga mampu menyusun program tahunan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas, serta mengembangkan kegiatan sosial-keagamaan yang lebih terarah dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

Selain memperkuat kapasitas internal organisasi, kolaborasi ini juga berdampak pada penguatan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan generasi muda, serta kegiatan sosial dan ekonomi jamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial yang baik berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas layanan masjid kepada masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti konsistensi evaluasi program, optimalisasi digitalisasi administrasi, dan pengelolaan keuangan yang profesional serta akuntabel, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang masih berkembang. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi kelembagaan keagamaan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi berbasis komunitas, dan secara praktis merekomendasikan pelatihan berkelanjutan serta penguatan sinergi antara MUI, pemerintah daerah, dan pengurus masjid agar tata kelola masjid semakin profesional, transparan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdiwana Suarni et al. Analysis of Financial Management at the Muhammadiyah Mosque in Wajo. LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam.
- Ali Ashar, Hidayatul Mustofa & Haji Kaswari. Strategi Manajemen dan Optimalisasi Peran Masjid AN-Nuur dalam Layanan Pendidikan Islam. An-Nuur Journal.
- Anissa Maharani & Kurnia Indah Sumunar. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Masjid. JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi.
- Apriartha Mulia, Hasan Basri & Ayyub Ayyub. Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid. Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah.
- Arif Hidayat, dkk. Digital mosque management strengthening workshop to enhance the competence of mosque administrators in Malang City. Community Empowerment Journal.
- Berita Rapat Pembentukan MUI Kecamatan Belat Tahun 2026–2030, kepri.kemenag.go.id.
- Cecep Khairul Anwar. Perlu penguatan manajerial masjid melalui digitalisasi. Humas Kemenag DKI Jakarta, laporan berita Kemenag RI.
- Ery Khaeriyah, Muhammad Ikhsan Ghofur & Nurlaili Khikmawati. Peningkatan kapasitas manajerial masjid bagi pengurus dewan kemakmuran masjid. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS).
- IS Berutu. Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam meningkatkan kehidupan umat Islam. Repository UINSU.
- Mahbub Wijaya, M., Budiman, M., & Firdaus, N. (2023). HOW SOCIAL MOVEMENT WORKS IN MUHAMMADIYAH: A CASE STUDY OF AL-KHUZAEMAH MOSQUE. Harmoni. jurnalharmoni.kemenag.go.id
- Moleong, L. J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MUI Sumbawa Gelar Pelatihan Imam Masjid, Intan Media.
- Penelitian tentang Effectiveness of Mosque Management to Improve Service Quality. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan.
- Peran MUI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim di Sumatera Utara, Mimbar Kampus.

- Rendi Fitrayana dkk. Peran Majelis Ulama Indonesia dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di kecamatan. *EJurnal Univalabatu*.
- Riky Fernando dkk. (2025). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*.
- Sejarah MUI — Profil Majelis Ulama Indonesia, situs kelembagaan MUI Belitung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhra Wardi & Willem Jansen. Optimization of the Role of Mosques in Empowering the Community (Case Study of the Kapal Munzalan Mosque). *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Tabah Diki Hermawan, dkk. Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Jami Al-Amin Panorama). *Cendikia Muda Islam*.